



IMPLEMENTASI PROGRAM PEGUATAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN ISLAM DI SD IT MUJAHIDUL AMIN PALANGKA RAYA

Muhammad Lutfhi Yahya¹, Nurul Hikmah², Syahmudi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia

Email: lutfhi2211160004@uin-palangkaraya.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1609>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 20 February 2026

Keywords:

Islamic religious values

Character education

Integrated Islamic elementary school



ABSTRACT

Strengthening Islamic religious values in elementary schools plays a strategic role in shaping students' character and moral development from an early age. This study aims to analyze the implementation of Islamic religious value strengthening programs at SD IT Mujahidul Amin Palangka Raya. The research employs a qualitative approach involving school leaders, teachers, and students who are directly engaged in the implementation of religious programs. Data collection was conducted through interviews, observations, and documentation. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation, while data analysis was carried out through data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that the strengthening of Islamic religious values is implemented in a structured and sustainable manner through three main programs: the 1 Day 1 Goodness Program, the Code of Conduct (COC) Program, and the Amaliyah Worship Enrichment Program. These programs instill sincerity, discipline, social morality, and spiritual awareness through daily habituation, reflective discipline, and continuous worship guidance, including during school holidays, with parental involvement. Overall, synergy between school and family effectively fosters religious character, discipline, and commendable morals among elementary school students, while offering a model for Islamic character education at the primary level.

ABSTRAK

Penguatan nilai-nilai keagamaan Islam di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi program penguatan nilai-nilai keagamaan Islam di SD IT Mujahidul Amin Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan informan pimpinan sekolah, guru, dan peserta didik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program keagamaan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai keagamaan Islam di SD IT Mujahidul Amin dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan melalui tiga program utama, yaitu Program 1 Day 1 Goodness, Program Code of Conduct (COC), dan Program Pengayaan Ibadah Amaliyah. Program 1 Day 1 Goodness menanamkan nilai keikhlasan dan akhlak sosial melalui pembiasaan kebaikan sehari-hari yang dimonitor oleh guru dan orang tua. Program Code of Conduct (COC) diterapkan sebagai pendisiplinan edukatif dan religius dengan menekankan introspeksi diri dan kesadaran spiritual peserta didik. Program Pengayaan Ibadah Amaliyah menjaga kontinuitas pembinaan ibadah dan akhlak peserta didik termasuk pada masa libur sekolah. Sinergi sekolah dan keluarga efektif membentuk karakter.

Kata kunci: Nilai-Nilai Keagamaan Islam, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar Islam Terpadu.

PENDAHULUAN

Penguatan nilai-nilai keagamaan di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Di era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, tantangan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik semakin kompleks (Gunawan & Ramadhani, 2024). Sekolah tidak hanya bertugas untuk memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan, siswa dapat memahami pentingnya toleransi, kejujuran, empati, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Zain et al., 2024).

Pendidikan memiliki peran strategis sebagai sarana pembentukan moral, spiritual, dan karakter generasi bangsa dalam pembangunan peradaban manusia. Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang berlangsung seumur hidup melalui nilai-nilai dalam masyarakat dan budaya (Dakir et al., 2024). Dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, penguatan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman menjadi kebutuhan yang fundamental dan relevan (Gani et al., 2024). Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang disusun untuk menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan, sehingga mampu membentuk pribadi Muslim yang berlandaskan ajaran agama (Panji et al., 2023). Secara konseptual, Pendidikan Agama Islam mengintegrasikan aspek intelektual, emosional, dan spiritual dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki keimanan yang kokoh. Dengan demikian, pendidikan agama berperan sebagai sarana strategis dalam menghadapi tantangan modernitas tanpa menghilangkan identitas keislaman (Sudrajat et al., 2021).

Nilai merupakan kualitas yang melekat pada suatu objek sehingga dianggap mampu memenuhi kebutuhan dan menarik minat individu atau kelompok; dengan demikian, nilai bukanlah objek itu sendiri, melainkan sifat yang terkandung di dalamnya (Hakim, 2020). Dalam konteks Islam, nilai-nilai Islam adalah seperangkat prinsip dan ajaran hidup yang saling berkaitan secara utuh sebagai pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan (Sumiati & Mumtahanah, 2025). Nilai juga dipahami sebagai gagasan atau konsep yang dianggap penting oleh seseorang dan menjadi dasar dalam menilai baik atau buruknya suatu objek, individu, maupun perilaku (Salsabilah et al., 2023). Pendidikan moral dan karakter sangat penting di Indonesia. Mengingat di Indonesia sendiri, perilaku kenakalan remaja masih terjadi setiap tahunnya, hal ini dibuktikan dari data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Berikut.



Sumber : (Adhantyo. Dilema Memidanakan Anak Remaja, ValidNews.id, 2022)

Pada periode 2016-September 2022, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat ada 2.883 anak pelaku kenakalan hingga berhadapan dengan hukum. Data ini menggambarkan bahwa fenomena kenakalan anak masih menjadi persoalan serius yang membutuhkan perhatian dan penanganan komprehensif dari berbagai pihak, mulai dari keluarga, lingkungan, hingga lembaga pemerintah.



Sumber : (Adhantyo. Dilema Memidanakan Anak Remaja, ValidNews.id, 2022)

Dari data-data tersebut, terlihat bahwa kenakalan remaja yang terjadi di Indonesia selalu ada dari tahun ke tahun. Oleh karenanya penting untuk adanya penguatan karakter yang baik pada anak sebelum mereka memasuki masa remaja (Jasmiara & Herdiansah, 2021).

Pendidikan moral dalam Islam berperan penting dalam mencegah kenakalan remaja melalui internalisasi nilai-nilai ajaran Islam. Penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati diharapkan mampu membentuk karakter positif pada remaja, sehingga dapat mengurangi kecenderungan munculnya perilaku menyimpang (Musytari et al., 2024).

Pendidikan moral yang diberikan sejak masa kanak-kanak, sebelum memasuki usia remaja, menjadi fondasi penting dalam pembentukan kepribadian dan perilaku positif. Pada tahap ini, perkembangan kognitif dan afektif anak sangat peka terhadap penanaman nilai-nilai etika dan sosial melalui keluarga, sekolah, serta lingkungan sekitar (Ishaac et al., 2024). Internalisasi nilai moral sejak dini membantu anak memahami batasan perilaku yang dapat diterima, sekaligus menumbuhkan empati, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Dengan bekal moral yang kuat, anak lebih mampu menghadapi dan menolak pengaruh negatif lingkungan sosial pada masa remaja. Oleh karena itu, pendidikan moral yang sistematis dan berkelanjutan sejak usia dini berperan strategis dalam mencegah kenakalan remaja dan membentuk generasi yang berakhlak serta bertanggung jawab secara sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia pada siswa kelas V SD dapat dilaksanakan secara efektif baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran dengan menghadirkan nuansa keagamaan (Desinta et al., 2022). Sejalan dengan itu, Muslim et al. (2023) menemukan bahwa implementasi manajemen pembelajaran berbasis budaya religius berjalan dengan baik, ditandai oleh tingginya komitmen dan antusiasme guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kedisiplinan, keteladanan, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an secara benar. Temuan-temuan tersebut menegaskan pentingnya pembekalan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik di era modern guna membentuk akhlak yang mulia. Nilai-nilai keislaman tersebut meliputi iman, Islam, ihsan, takwa, ikhlas, tawakal, syukur, dan sabar (Widiastuti et al., 2023).

Menanamkan nilai-nilai keagamaan menjadi hal yang penting dan urgen untuk ditanamkan dalam diri peserta didik. Oleh sebab itu maka lembaga sekolah/madrasah perlu merumuskan program-program yang berkaitan dengan penanaman atau penguatan nilai keagamaan. SD Islam Terpadu Mujahidul Amin merupakan lembaga pendidikan yang telah menyusun program penguatan nilai-nilai keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Oleh karena itu hasil penelitian ini dianggap urgent karena nantinya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan contoh bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengembangkan program penguatan nilai-nilai keagamaan di sekolahnya.

SD Islam Terpadu Mujahidul Amin merupakan lembaga pendidikan dasar yang menitikberatkan pada pembentukan akhlak mulia peserta didik sebagai bagian integral dari

visi dan misinya. Sekolah ini memiliki komitmen kuat dalam membentuk generasi unggul menuju *khairun ummah*, mendidik generasi mukmin Muslim yang berakhlak tinggi, sehat jasmani, luas wawasan, serta mampu mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang. Selain itu, SD IT Mujahidul Amin juga berupaya mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia, beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam sebagaimana tercantum dalam dokumen visi dan misi sekolah. Untuk merealisasikan misi tersebut, pihak sekolah telah mengembangkan berbagai program penguatan nilai-nilai keagamaan Islam yang terstruktur dan berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis program penguatan Nilai-Nilai Keagamaan Islam di SD IT Mujahidul Amin Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah pimpinan SD IT Mujahidul Amin, guru dan murid. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek ke validan data dari sumber yang berbeda, sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk mengecek ke validan data dari teknik yang berbeda. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program 1 day 1 goodness di SD IT Mujahidul Al Amin

Hasil penelitian menunjukkan Program 1 day 1 goodness adalah kegiatan sebagai upaya pembiasaan perilaku positif dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Program ini mendorong setiap peserta didik untuk melakukan minimal satu perbuatan baik setiap hari, yang tidak terbatas hanya pada ibadah formal, tetapi juga tindakan kebaikan sosial seperti membantu teman, menjaga kerapian kelas, atau bersikap sopan santun. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan nilai Ikhlas pada peserta didik. Setiap kebaikan yang dilakukan oleh siswa dicatat secara rutin dalam sebuah buku khusus bernama "1 Day 1 Goodness" yang menjadi tanggung jawab siswa sendiri.

Program *1 Day 1 Goodness* dipahami sebagai bentuk strategi pembiasaan (*habit formation*) yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga menekankan penguatan akhlak sosial melalui tindakan-tindakan sederhana yang mencerminkan perilaku terpuji, seperti tolong-menolong, menjaga kebersihan, dan bersikap santun. Dengan demikian, program ini mengintegrasikan dimensi spiritual dan sosial dalam proses pembentukan karakter siswa.

Dalam pelaksanaannya, Program *1 Day 1 Goodness* dilaksanakan dengan mewajibkan setiap peserta didik menyiapkan buku khusus untuk mencatat berbagai perilaku positif yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap tindakan kebaikan yang dilakukan siswa dicatat secara mandiri sebagai bentuk refleksi dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Buku tersebut selanjutnya dimonitor secara berkala oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah, sehingga tercipta sinergi antara lingkungan pendidikan dan keluarga dalam mengawasi serta membina perkembangan akhlak peserta didik. Hasil monitoring ini tidak hanya digunakan untuk melihat perkembangan perilaku siswa, tetapi juga menjadi salah satu komponen penilaian tambahan dalam program pengayaan ibadah amaliyah pada akhir semester.

Program *Code of Conduct* (COC) di SD IT Mujahidul Al Amin

Program *Code of Conduct* (COC) berfungsi sebagai mekanisme pembinaan disiplin dan akhlak peserta didik berbasis nilai-nilai keagamaan Islam. Dalam pelaksanaannya, setiap pelanggaran terhadap aturan sekolah tidak disikapi dengan sanksi yang bersifat hukuman semata, melainkan dengan pendekatan reflektif dan spiritual, seperti pembacaan surah-surah tertentu dari Al-Qur'an atau pelaksanaan istighfar sebagai bentuk introspeksi dan permohonan ampun kepada Allah SWT. Pendekatan ini menempatkan kesalahan sebagai sarana pembelajaran moral dan spiritual bagi peserta didik.

Melalui mekanisme tersebut, Program COC bertujuan menumbuhkan rasa tanggung jawab, kesadaran religius, serta pengendalian diri dalam diri siswa. Dengan mengaitkan disiplin sekolah pada praktik ibadah dan refleksi spiritual, program ini secara khusus menguatkan nilai Islam dan ihsan, yakni kesadaran untuk berperilaku sesuai ajaran agama dan menjalankan setiap tindakan dengan penuh tanggung jawab serta merasa diawasi oleh Allah SWT.

Dalam pelaksanaannya, Program *Code of Conduct* (COC) melibatkan seluruh guru dan dilaksanakan melalui koordinasi yang matang sejak awal. Sekolah secara tegas menetapkan bahwa tidak terdapat bentuk hukuman fisik maupun tindakan yang berpotensi memperlakukan peserta didik. Sebaliknya, pendisiplinan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan positif yang bersifat edukatif dan reflektif. Guru berperan aktif dalam mengingatkan siswa untuk saling menjaga perilaku dan menumbuhkan kesadaran bersama akan pentingnya kedisiplinan. Pendekatan ini memungkinkan terbangunnya budaya saling mengingatkan antar sesama peserta didik, sehingga pelaksanaan Program COC berjalan selaras dan berkesinambungan dengan Program *1 Day 1 Goodness* dalam upaya penguatan akhlak dan nilai-nilai keagamaan Islam.

Program Pengayaan Ibadah Amaliyah di SD IT Mujahidul Al Amin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Program Pengayaan Ibadah Amaliyah* bagi peserta didik kelas VI merupakan program khusus yang tetap dilaksanakan meskipun siswa telah memasuki masa libur sekolah. Program ini mewajibkan peserta didik memenuhi standar kelulusan pada aspek ibadah, meliputi ketertiban pelaksanaan salat, penguasaan surah-surah Al-Qur'an, serta ketepatan bacaan tajwid. Proses penilaian dilaksanakan pada tanggal 10-12 Juni dengan pendampingan orang tua, sehingga orang tua dapat mengetahui secara langsung perkembangan ibadah dan religiositas anak. Program ini diharapkan mampu memperkuat nilai keagamaan peserta didik sebagai dasar pengembangan sikap dan perilaku positif pada aspek kehidupan lainnya.

Secara perencanaan, *Program Pengayaan Ibadah Amaliyah* telah disusun sejak peserta didik pertama kali masuk ke sekolah dan dilengkapi dengan buku monitoring sebagai instrumen pengawasan berkelanjutan. Buku monitoring tersebut digunakan untuk mencatat aktivitas keagamaan siswa di rumah, seperti pelaksanaan salat wajib Magrib, Isya, dan Subuh, serta salat sunnah. Dalam pelaksanaannya, orang tua memiliki peran aktif dalam melakukan pendampingan dan monitoring terhadap kegiatan ibadah anak, sehingga terbangun sinergi antara pembinaan keagamaan di sekolah dan di lingkungan keluarga.

Meskipun berada pada masa libur, kegiatan ibadah dan pembinaan akhlak tetap dilaksanakan secara konsisten melalui mekanisme monitoring tersebut, termasuk pembiasaan salat dhuha dan salat wajib di rumah. Program ini juga mencakup penguatan adab dan akhlak peserta didik, di mana perilaku yang tidak sesuai, seperti berkata kasar di rumah, dapat dilaporkan dan ditindaklanjuti oleh pihak sekolah. Selain itu, guru secara berkelanjutan

memberikan penguatan adab dalam aktivitas sehari-hari, seperti membiasakan peserta didik untuk menjaga etika makan dan minum dengan duduk. Temuan ini menunjukkan bahwa *Program Pengayaan Ibadah Amaliyah* tidak hanya berfokus pada aspek ritual ibadah, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kedisiplinan peserta didik secara komprehensif.

No	Program Penguatan Nilai	Implementasi
1	Program 1 day 1 goodness di SD IT Mujahidul Al Amin	Peserta didik menyiapkan buku khusus untuk mencatat berbagai perilaku positif yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
		Monitoring walikelas dan orang tua sehingga dapat memantau kegiatan yang dilakukan anak.
2	Program Code of Conduct (COC) di SD IT Mujahidul Al Amin	Guru tidak memberikan bentuk hukuman fisik maupun tindakan yang berpotensi memperlakukan peserta didik.
		Guru berperan aktif dalam mengingatkan siswa untuk saling menjaga perilaku dan kedisiplinan
3	Program Pengayaan Ibadah Amaliyah di SD IT Mujahidul Al Amin	Peserta didik dinilai aspek ibadah, meliputi ketertiban pelaksanaan salat, penguasaan surah-surah Al-Qur'an, serta ketepatan bacaan tajwid.
		kegiatan ibadah dan pembinaan akhlak tetap dilaksanakan secara konsisten melalui mekanisme monitoring tersebut, termasuk pembiasaan salat dhuha dan salat wajib di rumah.

Pembahasan

Program 1 day 1 goodness

Kegiatan *1 Day 1 Goodness* merupakan program yang positif dan efektif dalam membentuk pembiasaan perilaku baik pada peserta didik. Program ini tidak hanya mendorong siswa untuk melakukan perbuatan baik secara konsisten, tetapi juga melatih kesadaran moral dan keikhlasan melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan menjadikan nilai-nilai kebaikan tidak berhenti pada tataran kognitif, melainkan terinternalisasi dalam sikap dan perilaku siswa (Sari, S. et al., 2021). Selain itu, aspek monitoring dalam kegiatan *1 Day 1 Goodness* dipandang sebagai keunggulan utama program ini. Keterlibatan guru dan orang tua dalam memantau pelaksanaan kegiatan melalui buku pencatatan harian menunjukkan adanya sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga dalam pembinaan karakter peserta didik. Sistem monitoring ini tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana evaluasi perkembangan akhlak siswa secara berkesinambungan. Menurut penulis, kombinasi antara pembiasaan perilaku positif dan mekanisme monitoring yang terstruktur menjadikan kegiatan *1 Day 1 Goodness* lebih efektif dibandingkan program pembinaan karakter yang bersifat insidental. Program ini memungkinkan nilai-nilai keagamaan Islam, khususnya nilai keikhlasan dan akhlak sosial, ditanamkan secara konsisten dan terukur. Dengan demikian, kegiatan *1 Day 1 Goodness* dapat dipandang sebagai model praktik baik (*best practice*) dalam pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan di lingkungan sekolah dasar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembiasaan yang dikemukakan oleh Dewey dan Skinner, yang menekankan bahwa perilaku positif terbentuk melalui praktik berulang dan penguatan yang konsisten (Darmayanti, R. et al., 2022). Kegiatan *1 Day 1 Goodness* tidak hanya melatih siswa untuk melakukan perbuatan baik setiap hari, tetapi juga diperkuat melalui sistem monitoring oleh guru dan orang tua. Dalam perspektif pendidikan karakter Lickona, pembiasaan merupakan salah satu strategi internalisasi nilai yang efektif karena mengandalkan pengulangan perilaku dalam lingkungan yang mendukung (Fatmawati et al., 2025). Pembentukan karakter harus mencakup tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action) (Lickona, 2021). Metode pembiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah sejalan dengan ketiga komponen ini karena melalui kegiatan *1 Day 1 Goodness* peserta didik tidak hanya diberi pengetahuan, tetapi juga dilatih untuk merasakan dan melakukan perbuatan baik secara konsisten. Sementara dalam pandangan pendidikan Islam sebagaimana dikemukakan Al-Ghazali, pembiasaan tersebut berfungsi sebagai sarana pembentukan akhlak yang menetap dalam diri peserta didik (Listrianti, 2020).

Monitoring dalam kegiatan *1 Day 1 Goodness* memiliki peran strategis dalam menjamin keberlangsungan dan efektivitas pembiasaan perilaku positif peserta didik. Dalam perspektif teori pembiasaan (*habit formation*), monitoring dipahami sebagai mekanisme penguatan yang memastikan bahwa perilaku baik tidak hanya dilakukan secara temporer, tetapi berkembang menjadi kebiasaan yang menetap (Aprilyanto et al., 2025). Hal ini sejalan dengan pandangan B.F. Skinner melalui teori *operant conditioning* yang menegaskan bahwa perilaku akan cenderung bertahan apabila mendapatkan penguatan dan umpan balik secara konsisten (Octaria & Yustiana, 2025). Dalam konteks *1 Day 1 Goodness*, pencatatan harian dan pemeriksaan berkala oleh guru dan orang tua berfungsi sebagai bentuk penguatan sosial yang mendorong siswa untuk terus mempertahankan perilaku positif.

Kajian empiris tentang pendidikan karakter juga menunjukkan bahwa program pembiasaan yang disertai monitoring memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan program yang bersifat incidental (Darmayanti, S. E. & Wibowo, 2024). Pendidikan karakter yang memiliki keterlibatan orang dewasa secara aktif dalam memantau perilaku siswa baik guru maupun orang tua berkontribusi signifikan terhadap konsistensi perilaku prososial dan disiplin diri peserta didik. Dengan demikian, monitoring menjadi instrumen penting dalam menjembatani nilai normatif dengan praktik keseharian siswa (Abdurahman et al., 2025).

Program Code of Conduct (COC)

Secara konseptual, Program Code of Conduct (COC) dapat dipahami sebagai bentuk pengawasan (controlling) terhadap perilaku peserta didik. Hal ini karena COC memenuhi unsur-unsur utama fungsi pengawasan, yaitu adanya standar perilaku yang ditetapkan, proses pemantauan terhadap pelaksanaan standar tersebut, serta mekanisme tindak lanjut ketika terjadi penyimpangan (Gofur & Ajatul, 2024). Pendekatan yang diterapkan dalam program ini bersifat edukatif, reflektif, dan religius, sehingga pelanggaran tata tertib tidak diposisikan sebagai bentuk kesalahan yang harus dihukum secara represif, melainkan sebagai sarana pembelajaran moral dan spiritual. Melalui mekanisme introspeksi diri yang dikaitkan dengan praktik ibadah, peserta didik diarahkan untuk memahami makna kedisiplinan dan memberikan pemahaman nilai ihsan, islam dan I'tidal (lurus dan tegas), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional sebagai bagian dari tanggung jawab dan kesadaran religius (Sulistyowati et al., 2024).

Pandangan penulis mengenai Program *Code of Conduct* (COC) sejalan dengan teori *restorative discipline* dalam pendidikan, yang memandang pelanggaran aturan bukan sebagai kesalahan yang harus dibalas dengan hukuman, melainkan sebagai kesempatan untuk refleksi, perbaikan diri, dan pemulihan perilaku (Mabruroh et al., 2024). Pendekatan disiplin restoratif menekankan dialog, tanggung jawab personal, dan pembinaan kesadaran moral peserta didik (Lubis et al., 2025). Kesabaran guru dan kemauannya untuk mendengarkan penjelasan atau alasan siswa saat membuat kesalahan membuat siswa lebih bersemangat untuk memperbaiki perilaku dan sopan santun mereka di kelas (Kholis et al., 2025). Dalam konteks Program COC, penggunaan kegiatan reflektif dan spiritual seperti istighfar dan pembacaan Al-Qur'an menunjukkan bahwa pendisiplinan diarahkan pada proses pemaknaan kesalahan secara mendalam, bukan sekadar penegakan aturan. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dalam membangun disiplin internal dan pengendalian diri siswa dibandingkan model hukuman represif (Munfariyah & Rohman, 2025).

Selain itu, Program COC juga dapat dipahami melalui perspektif pendidikan Islam, khususnya konsep *tarbiyah akhlak* yang dikemukakan oleh Al-Ghazali. Al-Ghazali menegaskan bahwa pembinaan akhlak harus dilakukan secara bertahap melalui pembiasaan, nasihat, dan pengawasan yang berkelanjutan, serta menghindari kekerasan dan penghinaan terhadap peserta didik (Shafwan, 2025). Praktik reflektif dalam Program COC mencerminkan konsep *muhasabah* (introspeksi diri) dan *muraqabah* (kesadaran akan pengawasan Allah SWT), yang bertujuan menumbuhkan kesadaran religius dan tanggung jawab moral dari dalam diri siswa (Khairunnisyyah & Holifah, 2025). Sejumlah kajian pendidikan Islam juga menunjukkan bahwa pendekatan disiplin yang religius dan humanis lebih mampu membentuk akhlak dan kedisiplinan jangka panjang, karena nilai-nilai yang ditanamkan bersumber dari kesadaran spiritual, bukan paksaan eksternal (Ansori, 2022).

Program Pengayaan Ibadah Amaliyah

Program Pengayaan Ibadah Amaliyah merupakan program yang strategis dan bernilai positif dalam memperkuat pembinaan keagamaan peserta didik, khususnya pada fase akhir pendidikan dasar. Ini juga membentuk *Akhlakul Karimah* merupakan nilai penting yang perlu diterapkan oleh seluruh elemen sekolah. Budaya keagamaan yang diterapkan sebagai strategi pendidikan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik menuju *Akhlakul Karimah* yang semakin religius (Misriyani et al., 2025). Pelaksanaan program yang tetap berjalan meskipun peserta didik berada pada masa libur sekolah menunjukkan komitmen sekolah dalam menjaga kontinuitas pembiasaan ibadah dan akhlak. Menurut penulis, keberlanjutan pembinaan ini penting agar praktik ibadah tidak bersifat situasional, melainkan menjadi kebiasaan yang mengakar dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Selain itu, penulis menilai bahwa keterlibatan orang tua melalui mekanisme pendampingan dan buku monitoring merupakan kekuatan utama Program Pengayaan Ibadah Amaliyah. Sinergi antara sekolah dan keluarga memungkinkan proses pengawasan dan pembinaan ibadah berlangsung secara berkesinambungan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Program ini tidak hanya menekankan pencapaian standar ibadah secara ritual, tetapi juga mengintegrasikan pembinaan adab, akhlak, dan kedisiplinan peserta didik. Dengan demikian, Program Pengayaan Ibadah Amaliyah dapat dipandang sebagai model pembinaan keagamaan yang komprehensif dan relevan dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.

Keberlanjutan Program Pengayaan Ibadah Amaliyah sejalan dengan teori pembiasaan (*habit formation*) dalam pendidikan, yang menegaskan bahwa perilaku religius dan moral

terbentuk melalui praktik yang dilakukan secara konsisten dan berulang dalam jangka waktu Panjang (Mujahid & Astutik, 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan ibadah yang berkesinambungan dipandang sebagai sarana efektif untuk menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan secara mendalam (Zahar & Lathifah, 2019). Beberapa kajian pendidikan Islam menunjukkan bahwa praktik ibadah yang terus dijaga, termasuk pada masa di luar kegiatan sekolah formal, berkontribusi signifikan terhadap terbentuknya kesadaran religius dan kedisiplinan spiritual peserta didik (Yusuf et al., 2025). Oleh karena itu, pelaksanaan program pengayaan ibadah pada masa libur sekolah dapat dipahami sebagai strategi untuk menjaga kontinuitas pembinaan keagamaan agar tidak terputus oleh faktor waktu dan situasi (Safiqo & Ghofur, 2025). Program ini bias dimasukan kedalam kurikulum sekolah/ madrasah (Hikmah et al., 2024). Sehingga tidak hanya sekolah yang ikut terlibat tetapi juga orang tua. Keterlibatan orang tua dalam Program Pengayaan Ibadah Amaliyah memiliki landasan teoritis yang kuat dalam perspektif pendidikan keluarga dan manajemen pendidikan. Teori kemitraan sekolah dan keluarga (*school-family partnership*) menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan karakter dan religiositas anak sangat dipengaruhi oleh konsistensi nilai dan pengawasan antara lingkungan sekolah dan rumah (Yohana et al., 2025). Penggunaan buku monitoring sebagai instrumen pengawasan berkelanjutan mencerminkan fungsi *controlling* dalam manajemen pendidikan, yaitu memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan (Mukhtar et al., 2025). Sejumlah hasil penelitian pendidikan juga menunjukkan bahwa program keagamaan yang disertai monitoring dan pendampingan orang tua lebih efektif dalam membentuk disiplin ibadah, adab, dan tanggung jawab moral peserta didik dibandingkan program yang hanya dilaksanakan di lingkungan sekolah (Sari, N. D. et al., 2024). Dengan demikian, Program Pengayaan Ibadah Amaliyah memiliki dukungan teoritis yang kuat sebagai model pembinaan keagamaan yang komprehensif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pembinaan akhlak dan nilai-nilai keagamaan di SD IT Mujahidul Al Amin dilaksanakan secara terencana, terpadu, dan berkelanjutan melalui tiga program utama, yaitu *Program 1 Day 1 Goodness*, *Program Code of Conduct (COC)*, dan *Program Pengayaan Ibadah Amaliyah*. *Program 1 Day 1 Goodness* berfungsi sebagai strategi pembiasaan perilaku positif yang menanamkan nilai keikhlasan dan akhlak sosial melalui praktik nyata yang dilakukan secara konsisten dan direfleksikan secara mandiri oleh peserta didik. Dukungan sistem monitoring yang melibatkan guru dan orang tua memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan sehingga kebaikan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi terwujud dalam sikap dan perilaku sehari-hari. *Program Code of Conduct (COC)* melengkapi pembinaan tersebut melalui pendekatan pendisiplinan yang edukatif, reflektif, dan religius, dengan menempatkan pelanggaran sebagai sarana pembelajaran moral dan spiritual yang menumbuhkan kesadaran religius, tanggung jawab, serta pengendalian diri peserta didik. Sementara itu, *Program Pengayaan Ibadah Amaliyah* menunjukkan komitmen sekolah dalam menjaga kontinuitas pembinaan ibadah dan akhlak peserta didik secara menyeluruh, termasuk pada masa libur sekolah. Program ini tidak hanya menekankan ketercapaian standar ibadah secara ritual, tetapi juga mengintegrasikan pembinaan adab, kedisiplinan, dan tanggung jawab moral melalui pendampingan dan monitoring yang melibatkan orang tua.

REFERENSI

Abdurahman, A., Habibi, D. D., Muslim, B., Firdaus, P., & Rahmawati, D. (2025). *Pendidikan Karakter*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.

- Adhantyo, M. F. (2022). Dilema Memidanakan Anak Remaja. Diambil dari <https://validnews.id/nasional/dilema-memidanakan-anak-remaja>
- Ansori, Y. Al. (2022). Internalisasi Pendidikan Agama Islam Humanis Religius Dalam Multi Kultural Agama Di SMP Negeri 36 Purworejo. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(5), 166–184.
- Aprilyanto, D. R., Qofifa, N. D., Sabrina, N., & Azriella, A. (2025). Strategi Pengawasan Kedisiplinan yang Efektif Melalui Evaluasi, Sanksi, dan Penghargaan. *Proceedings Series of Educational Studies Seminar*, 1(1).
- Dakir, Zaini, M., & Nasith, A. (2024). The Role of Islamic Boarding School Caregivers in Indonesia in Internalizing the Value of Islamic Leadership. *Migration Letters*, 21(4), 145–162.
- Darmayanti, R., Nuryami, Sukriyah, Y., Sahara, N., Suprayitno, K., Susetyarini, R. E., & Baiduri. (2022). *Behaviorisme dalam Pendidikan : Pembelajaran Berbasis Stimulus-Respon*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2024). A Program Evaluation Of Character Education In Elementary School Of Kulon Progo Regency. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(4), 223–234.
- Desinta, M., Asrori, M., & Hartoyo, A. (2022). Analisis Penguatan Karakter Keimanan, Ketakwaan Dan Akhlak Mulia Di Kelas 5 SD. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 128–138. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1726>
- Fatmawati, Aswad, H., & Laswi, A. S. (2025). Pelaksanaan Metode Pembiasaan sebagai Strategi Pembentukan Karakter Religius pada Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal REFLEKSI*, 14(1), 13–22.
- Gani, A., Mirta, O., & Suhartono. (2024). Pendidikan Agama Islam : Fondasi Moral Spiritualitas Bangsa. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 289–297.
- Gofur, A., & Ajatul, A. (2024). Standar Persiapan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) (Studi Kasus di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Kalimantan Tengah). *Morfologi Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(6).
- Gunawan, A. R., & Ramadhani, M. S. A. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru PAI dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Globalisasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 111–120.
- Hakim, L. (2020). Impelemntasi Manajemen Berbasis Nilai Pada Organisasi Pendidikan. *Al Ta'dib*, 9(2), 78–98.
- Hikmah, N., Sulistyowati, & Putri, C. M. (2024). *Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Malang: Penerbit K Media.
- Ishaac, M., Hidayat, M. F., & Mubarak, M. Z. (2024). Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Perkembangan Emosional Anak : Perspektif Psikologi Pendidikan Dalam Keluarga Dan Sekolah. *Al-athfal Stai Muhammadiyah*, 05(02), 373–392.
- Jasmira, M., & Herdiansah, A. G. (2021). Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung. *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan dan hubungan Internasional*, 2021(September), 169–174.
- Khairunnisyah, L. A., & Holifah, U. N. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Tasawuf dalam Psikoterapi Islam untuk Penguatan Kesehatan Mental Siswa di Era Digital. *Al-Kindi Jurnal Pendidikan Islam Multidisipliner*, 01(02), 269–279.
- Kholis, N., Indriharta, L., Sholeh, M., Remanita, Y., & Anis. (2025). Emotional Learning and Neuroeducative Principles for Empathy Development: A Phenomenological Study. *Muallimun Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan*, 5(2), 248–272.
- Lickona, T. (2021). *Pendidikan Nilai dan Karakter: Seri Pendidikan Karakter(1st ed.)*. Nusamedia.

- Listrianti, F. (2020). Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali Dalam Mengatasi Rational Hedonism Di Mts Negeri 1 Probolinggo. *Jurnal Risalah*, 6(1), 100–116.
- Lubis, N. S., As, D. L., Hermayani, D., & Aribah, B. (2025). Dampak Program Disiplin Restoratif Terhadap Hasil The Impact Of Restorative Discipline Program On Student. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(5).
- Mabruroh, Supriatna, N., & Hasani, A. (2024). Restitusi Dalam Menanamkan Disiplin Positif Pada Murid. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4).
- Misriyani, D., Alhamid, I., & Iribaram, S. (2025). Religious Cultural Strategy in Forming Character of Akhlakul Karimah in Students. *Al-Mudarris Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(1), 37–50.
- Mujahid, R., & Astutik, A. P. (2024). Pembentukan Karakter Islami Santri Melalui Pembiasaan Amal Saleh. *Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1).
- Mukhtar, Y., Khumairah, N., Rodhatul, U., Bona, M. E., & Amalia, Z. (2025). Manajemen Pendidikan : Konsep , Hakikat , dan Fungsi dalam Pendidikan. *Culture education and technology research*, 2(1), 42–54.
- Munfariyah, L., & Rohman, F. (2025). The Implementation of Al-Qur' an Recitation in Shaping the Disciplinary Character of Madrasah Ibtida' iyah Students. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(1), 305–322.
- Muslim, Kartika, I., Kuswandi, S., Herawati, S., & Ropitasari, A. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 917–932.
- Musytari, Astuti, W., & Rismawati. (2024). Pendidikan Moral Dalam Islam Sebagai Solusi Mencegah Kenakalan Remaja. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(2), 600–606.
- Octaria, D., & Yustiana, Y. R. (2025). Teori Kepribadian Behavioristik. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 2761–2774.
- Panji, A. L., Afendi, A. R., Ramli, A., Sudadi, & Mubarak, A. (2023). Pendidikan Islam Dengan Penanaman Nilai Budaya Islami. *Jurnal Pendidikan Islam Al ilmi*, 6(1), 9–21.
- Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1).
- Salsabilah, H., Faridi, F., & Mardiana, D. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Forum Keputrian: Studi di Madrasah Aliyah Bilingual Batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2482–2490. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1662>
- Sari, N. D., Saputra, R., & Idris, M. (2024). Strategi Monitoring Kurikulum dan Pengembangan Profesional Guru untuk Meningkatkan Hasil Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(4), 61–71.
- Sari, S., Hendrawati, T., & Purnamasari, R. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Khazanah*, 1(2), 1–54.
- Shafwan, M. (2025). Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Serta Tujuannya Perspektif Imam Al-Ghazali. *Tabyin Jurnal Pendidikan Islam*, 07(02), 147–156.
- Sudrajat, T., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum: Kebijakan dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan: Riset&Konseptual*, 5(2), 178–186.
- Sulistyowati, Hikmah, N., Fitriah, & Sholeh, M. (2024). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Di SD Negeri 1 Sidorejo Kabupaten Kotawaringin Barat. *Al-Madrasah Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 134–144. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2896>
- Sumiati, & Mumtahanah. (2025). Konsep Integrasi Pilar-Pilar Ajaran Islam Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal MUDARRISUNA*, 15(2), 370–386.

- Widiastuti, N., Pujiati, E., & Setyaningsih, R. (2023). *Internalisasi Nilai-Nilai Ke-Islam Methode Pembelajaran PAI*. Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Yohana, A. A., Shofiah, V., & Lestari, Y. I. (2025). Peran Keluarga dan Lingkungan dalam Pendidikan Islam. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu*, 02(11), 492–495.
- Yusuf, B., Harun, M., & Rosid, A. (2025). Peran Pendidikan Islam Berbasis Pesantren Dalam Membangun Karakter Religius Siswa di MA NU TBS Kudus. *Media Manajemen Pendidikan*, 8(1).
- Zahar, & Lathifah. (2019). Pembiasaan Spiritual Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter. *Tadbir Muwahhid*, 3(1).
- Zain, A., Mustain, Z., & Rokim. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Moralitas di Era Digital melalui Pendidikan Agama Islam. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 94–103.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA